

**KELOMPOK KECAPI EMPAT SEKAWAN  
DALAM UPACARA *MAKKULAWI* DI DESA SALO BOMPONG  
KECAMATAN WATTANG SIDENRENG  
KABUPATEN SIDRAP PROVINSI SULAWESI SELATAN**



Oleh

**Andi Zulfikar Alam  
1310001115**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

**KELOMPOK KECAPI EMPAT SEKAWAN  
DALAM UPACARA *MAKKULAWI* DI DESA SALO BOMPONG  
KECAMATAN WATTANG SIDENRENG  
KABUPATEN SIDRAP PROVINSI SULAWESI SELATAN**



Oleh

**Andi Zulfikar Alam  
1310001115**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR  
KELOMPOK KECAPI EMPAT SEKAWAN  
DALAM UPACARA MAKKULAWI DI DESA SALO BOMPONG  
KECAMATAN WATTANG SIDENRENG  
KABUPATEN SIDRAP PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Oleh

**Andi Zulfikar Alam  
1310001115**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada tanggal 22 Juli 2020

Susunan Tim Penguji

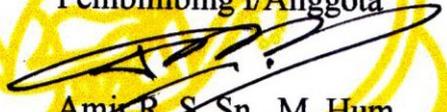
Ketua

  
Drs. Supriyadi, M. Hum.  
NIP 19570426 198103 1 003

Penguji Ahli/Anggota

  
Drs. Sukotjo, M. Hum.  
NIP 19680308 199303 1 001

Pembimbing I/Anggota

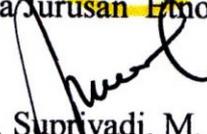
  
Amir R. S. Sn., M. Hum.  
NIP 19711111 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota

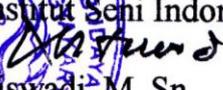
  
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.  
NIP 19711107 199803 1 002

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
tanggal 10 Agustus 2020

Ketua Jurusan Etnomusikologi

  
Drs. Supriyadi, M. Hum.  
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Siswadi, M. Sn.  
NIP 19591106 198803 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 08 Juli 2020  
yang membuat pernyataan,



Andi Zulfikar Alam  
NIM 1310001115

## MOTTO

*"Berdoa dan berusaha adalah kunci kesuksesan dalam hidup"*

*"Hidup adalah Belajar"*

*"Belajarlaha, tidak ada seorangpun yang dilahirkan dalam keadaan pandai, dan tidaklah sama orang yang berilmu dengan orang yang bodoh"*

Skripsi ini kupersembahkan sebagai awal baktiku kepada kedua orangtuaku  
terima kasih atas semua dukungan dan pengorbananmu

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan karuniaNya yang mana berkat RidhoNya maka terselesaikanlah dengan lancar skripsi dengan judul “Kelompok Kecapi Empat Sekawan dalam upacara *Makkulawi* di Desa Salo Bompong Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) Provinsi Sulawesi Selatan”.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada kedua orang tua ayahanda Andi Nur Alam dan ibunda Andi Jamilah Mangkona, atas segala jerih payah dan do'a restu untuk kesuksesan penulis. Terima kasih kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman belajar kepada penulis. Penulis menyadari bahwa sejak mulai penelitian penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun atas dorongan, bantuan bimbingan dari berbagai pihak maka kesulitan ini dapat teratasi.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Siswadi, M. Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Drs. Supriyadi, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi yang sudah menyetujui skripsi ini.
4. Dra. Ela Yulaeiliah, M. Hum, selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan masukan, dan arahan kepada penulis.
5. Amir Razak, S. Sn. M. Hum, selaku pembimbing I sudah berkenan menyempatkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn. M. Hum, selaku pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya pula, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pada Jurusan Etnomusikologi, FSP, yang telah memberikan ilmunya semoga Allah SWT membalas yang lebih baik.
8. Kepada Kelompok Kecapi Empat Sekawan khususnya bapak Sabri dan seluruh anggotanya yaitu bapak La Tendi, bapak La Code, bapak Sarifuddin, bapak Mappa serta bapak Rampis.
9. Terkhusus kepada para narasumber bapak Musafir, S. Pd, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, atas segala bantuannya mendampingi penulis selama mengadakan penelitian ini.
10. Puang Sulang Hasan sebagai tokoh masyarakat sekaligus pemangku adat yang sudah meluangkan waktunya memberikan informasi tentang berbagai jenis kesenian yang ada di Kabupaten Sidrap. Demikian pula kepada

bapak H. Damis Kattang, yang telah memberikan kesempatan melihat langsung pembuatan kecapi langsung di tempatnya.

11. Bapak dan ibu staf pegawai Jurusan Etnomusikologi, FSP.
12. Acmad Maulana, Muh Yasir Yaman, Ade Kurniawan, Jundana, Dita Pahebong, Aco, Dion, Yusran, Alip, Emil, Sukran, dan Agim, terima kasih atas dukungan serta motivasinya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulismenyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, untuk itu diharapkan, saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagai mana mestinya. Aamiin ya Robbal Alamiin.

Yogyakarta, 03 Juli 2020

Penulis



Andi Zulfikar Alam

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
INTISARI.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Landasan Teori .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan .....	9
2. Teknik Pengumpulan Data .....	10
a. Studi Pustaka.....	10
b. Observasi.....	11
c. Wawancara .....	11
d. Dokumentasi .....	12
3. Analisis Data.....	12
G. Sistematika Penulisan .....	13

### BAB II GAMBARAN UMUM DESA SALO BOMPONG

#### KECAMATAN WATTANG SIDENRENG KABUPATEN SIDRAP SULAWESI SELATAN

A. Letak Geografis .....	14
B. Adat Istiadat .....	16
C. Agama dan Kepercayaan .....	19
D. Mata Pencarian .....	21
E. Kesenian .....	22
1. Asal Mula Kelompok Kecapi Empat Sekawan .....	23
2. Proses Pembuatan Kecapi.....	29
a. Pohon ketapi .....	30
b. Kayu ketapi dibentuk balok.....	31
c. Pengukuran .....	31
d. Pemasangan grep dan snar.....	33
e. Pemasangan penutup belakang kecapi.....	34

f. Pengecetan .....	34
F. Relasi Antar Kelompok Kecapi Empat Sekawan di Sidrap .....	35
<b>BAB III BENTUK DAN FUNGSI PENYAJIAN KELOMPOK KECAPI EMPAT SEKAWAN DI DESA SALO BOMPONG KABUPATEN SIDRAP SULAWESI SELATAN</b>	
A. Bentuk dan Fungsi Penyajian Kelompok Kecapi Empat Sekawan di Desa Salo Bompong Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan .....	36
1. Pemain Kelompok Kecapi Empat Sekawan .....	37
2. Analisis Bentuk Musik Kelompok Kecapi Empat Sekawan dalam upacara <i>makkulawi</i> atau Aqiqah .....	39
a. Jenis <i>elong kelong</i> atau lagu yang dinyanyikan .....	39
1) <i>Ladores</i> .....	39
2) <i>Lawelle</i> .....	43
b. Notasi Kelompok Kecapi Empat Sekawan .....	47
c. Pengertian <i>tuning</i> .....	52
3. <i>Atraksi Sere Pakkacapi</i> .....	52
4. Alat Musik yang dimainkan Kelompok Kecapi Empat Sekawan .....	55
5. Kostum .....	56
6. Waktu dan Tempat Pertunjukan Kelompok Kecapi Empat Sekawan .....	57
B. Fungsi Musik Kelompok Kecapi Empat Sekawan di Desa Salo Bompong Kabupaten Sidrap .....	58
1. Kecapi Empat Sekawan sebagai Hiburan dalam Upacara <i>Makkulawi</i> (Aqiqah) .....	59
2. Kecapi Empat Sekawan sebagai Kelangsungan dan Stabilitas kebudayaan .....	66
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
KEPUSTAKAAN .....	70
NARASUMBER .....	71
GLOSARIUM .....	72
LAMPIRAN .....	73

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Sabri, Ketua Kelompok Kecapi Empat Sekawan .....	25
2. Gambar 2 : Kelompok Kecapi Empat Sekawan, Personil terakhir terbentuk 2008 sampai sekarang .....	27
3. Gambar 3 : Pohon ketapi .....	30
4. Gambar 4 : Proses kayu ketapi dibentuk balok .....	31
5. Gambar 5 : Membuat pola kecapi .....	32
6. Gambar 6 : Pengukuran dan pemahatan bagian depan dan bagian belakang kecapi .....	33
7. Gambar 7 : Pemasangan snar kecapi .....	33
8. Gambar 8 : Pemasangan penutup belakang kecapi .....	34
9. Gambar 9 dan 10 : Pengecetan .....	35
10. Gambar 11 : Personil Kelompok Kecapi Empat Sekawan, Sabri, Sarifuddin, La Tandri dan La Code .....	38
11. Gambar 12 : Atraksi <i>makkompa</i> (berbaring kemudian kedua kaki dilipat kemudian digerakkan seperti memompa) .....	53
12. Gambar 13 : Atraksi La Tandri <i>massapeda</i> (berbaring kedua kakinya mengayun seperti orang bersepeda) .....	54
13. Gambar 14 : Atraksi <i>mabbongkang-bongkang</i> (melipat kedua kaki dengan posisi berbaring) .....	54
14. Gambar 15 : Atraksi La Tandri <i>mabbukka pering</i> (membelah bambu) ...	55
15. Gambar 16 : Pementasan Kelompok Kecapi Empat Sekawan dalam upacara <i>makkulawi</i> atau Aqiqah .....	65

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk dan fungsi penyajian Kelompok Kecapi Empat Sekawan dalam upacara Aqiqah di Desa Salo Bompong Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Aqiqah pada masyarakat Bugis disebut dengan istilah *Makkulawi* atau *Massakekah* yang artinya aqiqah. Diyakini bahwa setiap anak tergadai dengan aqiqahnya sehingga harus menyembelih kambing agar selamat dari segala marabahaya. Aqiqah merupakan wujud ibadah dengan penyembelian hewan ternak sebab lahirnya seseorang anak sebagai pembuktian rasa syukur kepada Allah SWT.

Bentuk penyajian memiliki permainan yang baru secara musikal yang bersifat lucu, humoris, dan bisa dinikmati melalui syair yang dinyanyikan para pemainnya. Improvisasi menjadi ciri khusus dari Kelompok Kecapi Empat Sekawan, pada setiap pertunjukan dengan nyanyian atau *elong kelong* yang diselingi dengan celotehan-celotehan yang lucu dan menghibur. Bahkan tidak jarang disertai dengan selingan atraksi yang lucu sambil memainkan kecapinya. Tidak ada konsep atau aturan tertentu yang tertulis dipersiapkan setiap pementasan. Semuanya begitu mengalir berjalan secara lancar, spontan, dan menghibur.

Kelompok Kecapi Empat Sekawan difungsikan sebagai seiring dengan fungsi musik sebagai wujud penghayatan atau sarana presentasi estetis pada masyarakat Bugis. Dalam hal ini kehadiran pertunjukan Kelompok Kecapi Empat Sekawan tidak hanya dijadikan sebagai hiburan untuk keluarga yang punya hajatan tapi juga untuk masyarakat setempat yang ingin menyaksikan pertunjukan tersebut.

Kata kunci: Kecapi Empat Sekawan, bentuk penyajian, fungsi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Sidrap disingkat dengan nama Sidenreng Rappang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan ibu kotanya Sidenreng. Kabupaten Sidrap ini mempunyai potensi pertanian yang sangat baik karena terdapat beberapa hamparan sawah yang sangat luas dan perairan yang bagus sehingga menjadikan Kabupaten Sidrap dijuluki sebagai lumbung padi daerah provinsi Sulawesi Selatan. Selain dikenal sebagai daerah lumbung padi, Kabupaten Sidrap juga dikenal sebagai pusat penyebaran seni kecapi.

Masyarakat di daerah Sidrap juga terkenal dengan masyarakat yang pandai membuat kecapi, hampir setiap kepala rumah tangga di daerah ini bisa membuat kecapi sehingga instrumen kecapi sangat mudah ditemukan di daerah tersebut, khususnya di daerah tempat Kelompok Kecapi Empat Sekawan yakni di Desa Salo Bompong. Bahkan salah satu tokoh pemain kecapi Sulawesi Selatan berasal dari Sidrap yang cukup populer dikenal dengan nama Hasan Pulu.

Berkat Hasan Pulu kecapi dapat dipelajari secara formal di sekolah, seperti diketahui bahwa kecapi juga menjadi kurikulum pembelajaran baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI). Sebagai alat musik yang dipelajari di sekolah-sekolah, kecapi dapat menyebar hampir di seluruh daerah Sulawesi Selatan. Khusus di daerah Sidrap, kecapi sangat banyak mengalami

perkembangan baik dari segi bentuk maupun dari segi penyajian musiknya. Perkembangan yang terjadi tidak terlepas dari seorang tokoh Hasan Pulu.

Penyajian kecapi di Sidrap ada yang disajikan secara personal dan ada yang disajikan secara berkelompok atau berpasangan. Salah satu bentuk penyajian kecapi yang cukup populer adalah dalam bentuk penyajian secara simponi yang lebih dikenal di Sidrap bahkan di daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan nama simponi kecapi. Simponi kecapi adalah pertunjukan kecapi yang dimainkan dalam partai besar yang bisa mencapai sekitar empat puluh orang pemain kecapi.<sup>1</sup> Adapun kecapi yang disajikan dalam bentuk berpasangan disebut sebagai *Pakacapi*.

Bentuk simponi kecapi dan berpasangan kecapi juga disajikan dalam bentuk grup atau kelompok yang sekarang lebih dikenal sebagai Kelompok Kecapi Empat Sekawan. Kelompok Kecapi Empat Sekawan adalah jenis permainan kecapi yang dimainkan oleh empat orang anak muda yang berasal dari Desa Salo Bompong Kecamatan Wattang Sidenreng yang ada di Kabupaten Sidrap. Empat orang yang dimaksud yaitu Arkas, La Geno, Ceppie, dan Sabri sebagai ketua.<sup>2</sup> Kelompok Kecapi Empat Sekawan ini, pada awalnya dibentuk oleh empat orang pemuda yang pandai dan lihai memainkan kecapi, dengan kelihaiannya bermain kecapi, mereka membentuk grup atau kelompok yang mereka namakan Empat Sekawan Anak Muda Semua. Hingga Kelompok Kecapi Empat Sekawan mencapai popularitas di kalangan masyarakat Desa Salo

---

<sup>1</sup>Andi Nurhadida Sapada, *Nuansa Pelangi* (Jakarta: Pusat Penelitian Pranata Pembangunan, 1999), 22.

<sup>2</sup>Wawancara dengan Musafir lewat WhatsApp pada tanggal 31 Januari 2020, diijinkan untuk dikutip.

Bompong Kecamatan Wattang Sidenreng. Kelompok tersebut dapat dikenal di kalangan masyarakat Sidrap (Sidenreng Rappang) hingga saat ini, oleh karena Kelompok Kecapi Empat Sekawan, di samping secara terus-menerus mengadakan pertunjukan, juga mempopulerkan kelompoknya lewat industri rekaman baik dalam bentuk audio maupun visual.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Kelompok Kecapi Empat Sekawan sering diundang untuk mengisi acara hajatan seperti perkawinan, sunatan, acara-acara syukuran, di samping acara peringatan hari-hari besar kenegaraan, dan dalam rangka festival. Walaupun Kelompok musik ini sering dihadirkan dalam berbagai konteks, namun dalam penelitian ini, pengamatan Kecapi Empat Sekawan akan difokuskan pada salah satu konteksnya saja yaitu syukuran dalam upacara Aqiqah. Kedua persoalan ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas, dalam penelitian ini diajukan dua fokus permasalahan yakni:

1. Bagaimana bentuk penyajian musik Kelompok Kecapi Empat Sekawan di Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Apa fungsi Kelompok Kecapi Empat Sekawan dalam upacara aqiqah di Kabupaten Sidenreng Rappang?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk penyajian musik Kelompok Kecapi Empat Sekawan dan fungsi Kelompok Kecapi Empat Sekawan yang ada di Desa Salo Bompong Kabupaten Sidrap. Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yakni untuk menambah wawasan penulisan dan referensi mengenai kesenian tradisional yang ada di Sidrap, khususnya Kelompok Kecapi Empat Sekawan. Memberikan informasi tentang Kelompok Kecapi Empat Sekawan yang ada di Sidrap serta dapat menambah bahan bacaan atau referensi di ruang lingkup akademisi khususnya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun secara umum.

## **D. Landasan Teori**

Landasan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Alan P. Meriam yang membahas tentang sepuluh fungsi musik dengan judul

“*The Anthropology of Music*”. Kelompok Kecapi Empat Sekawan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang dianalisis menggunakan tahapan yang terdiri dari pribadi, proses, dan hasil.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berperan penting dalam menganalisis objek yang akan diteliti. Hal tersebut juga berfungsi sebagai bahan referensi, komparasi dan memperkuat argumen penulis terhadap topik yang ingin dipaparkan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini berisi buku-buku dan karya tulis ilmiah yang relevan. Berikut beberapa sumber tertulis yang digunakan, yaitu:

Alan P. Meriam, *The Anthropology of Music* (London : Northwestern University Press 1964), terjemahan bebas dari Trioyono Bramantyo, Antropologi Musik. Dalam buku ini menjelaskan sepuluh fungsi musiknya, (1) ekspresi emosional, (2) kenikmatan estetis, (3) musik hiburan, (4) komunikasi, (5) penggambaran simbolik, (6) respon fisik, (7) penyelenggaraan kesesuaian dengan norma-norma sosial, (8) pengesahan lembaga sosial dan ritual religius, (9) penopang kesinambungan dan stabilitas kebudayaan, (10) penopang integrasi sosial berhubungan dengan penelitian ini mengenai fungsi musik Kelompok Kecapi Empat Sekawan, dengan buku ini sangat membantu permasalahan yang terjadi pada objek penelitian Kelompok Kecapi Empat Sekawan.

Amir Razak, *Eksistensi Pakacaping: Budaya Ekspresi Masyarakat Gowa Sulawesi Selatan* (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2008) buku ini menjelaskan tentang eksistensi pakacaping sebagai budaya ekspresi masyarakat Gowa

Sulawesi Selatan. Pakacaping sebagai kesenian tradisional (pertunjukan) digunakan dalam budaya *a'gau-gau* (pesta adat) bagi masyarakat Gowa Sulawesi Selatan yang melahirkan tradisi adat-istiadat *assua'-suara* (pesta keramaian), sebagai simbol pengungkapan rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa atas nikmat yang diberikan Budaya *'gau-gau* dan *assua'-suara* yang sangat identik dengan seni pertunjukan untuk mewujudkan kemeriahan suatu pesta. Buku ini sangat membantu untuk menuliskan Kelompok Kecapi Empat Sekawan sebagai salah satu kesenian tradisional (musik pertunjukan) dalam budaya masyarakat kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) Sulawesi Selatan.

Andi Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001). Buku yang mengaplikasikan metode kualitatif dalam tahap rancangan penelitian dan juga dijelaskan segala aspek sebelum terjun ke lapangan secara langsung. Buku ini sangat bermanfaat dalam penelitian terutama dalam pengumpulan data.

Hamid Abdullah, *Manusia Bugis Makassar* (Jakarta, inti Idayu Press, 1985). Buku ini menjelaskan kehidupan, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat Etnis Bugis-Makassar dalam kesehariannya. Kajian ini menggunakan dua pendekatan sederhana yakni sejarah-sosial untuk menunjukkan bahwa perilaku, adat-istiadat, dan kebiasaan masyarakat Bugis-Makassar tercermin dalam penerapan adat, falsafah kehidupan, *siri*, struktur dan perubahan sosial. Buku ini sangat membantu untuk menuliskan kehidupan sosial masyarakat Bugis Makassar dalam skripsi ini.

Karl Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk musik, dan berisi tentang aspek-aspek musikal dalam bermusik. Sehingga buku ini sangat membantu dalam menganalisis bentuk musik serta motif-motif melodi, dinamika yang digunakan dalam penyajian Kecapi empat sekawan.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002). Buku ini membahas tentang perkembangan seni pertunjukan di Indonesia dari masa lampau sampai ke Era Globalisasi, diperlukan penelusuran sejarahnya sejak masa prasejarah sampai ke masa sekarang ini. Cara yang demikian ini tidaklah berarti, bahwa kita harus menoleh kebelakang saja tanpa memiliki tujuan ke arah masa depan. Namun melihat perkembangan seni pertunjukan di masa silam, akan dapat diketahui pasang surutnya berbagai bentuk seni pertunjukan. Adapun penyebab dari hidupnya sebuah seni pertunjukan ada bermacam-macam. Ada yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi di bidang politik, ada yang disebabkan oleh masalah ekonomi, ada yang karena terjadi perubahan selera masyarakat penikmat, dan ada pula yang karena tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan yang lainnya. Perkembangan musik yang cukup signifikan adalah lahirnya musik pop di Indonesia pada tahun 1950-an yang sampai tahun 1960-an dipengaruhi oleh musik pop Amerika Serikat latin. Setelah itu muncul pula arah penciptaan yang biasa kita kenal dengan istilah eksperimental, seperti misalnya melakukan transformasi gamelan ke dalam idiom musik modern.

Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi sangat membantu untuk meneliti objek saya. Karena buku ini membahas tentang musik jaman dulu yang cukup berkembang atau signifikan dan melakukan transformasi contohnya musik gamelan ke dalam musik modern.

Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002). Buku ini berisi tentang kreativitas dan bakat. Adapula yang membahas tentang percepatan, ngajar-mengajar serta teknik kreativitas dan pemecahan masalah. Buku ini sebagai tinjauan sumber yang terdapat di dalamnya teori kreativitas atau proses kreativitas dan digunakan sebagai alat untuk menganalisa kreativitas maupun bakat yang ada di Kelompok Kecapi Empat Sekawan di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).

Y. Sumandiyo Hadi, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton* (Yogyakarta, September 2012). Buku ini menjelaskan, Mengapa seni pertunjukan sebagai sebuah “teks dalam konteks” ? Dalam hal ini konsep seni pertunjukan dapat dipahami merupakan sebuah ungkapan atau ekspresi manusia yang dipresentasikan atau dipertunjukkan lewat medium tertentu; sehingga sebagai ungkapan atau ekspresi seni itu bukan tanpa alasan, tetapi mengandung maksud-maksud yang dipresentasikan atau dipertunjukkan lewat medium tertentu; sehingga sebagai ungkapan atau ekspresi seni itu bukan tanpa alasan, tetapi mengandung maksud-maksud atau ‘konteks’ tertentu. Konteks substansi atau substantial context berarti hubungannya dengan dengan tema dasar pokoknya. Tujuan atau maksud sebuah bentuk seni pertunjukan musik tema dasar pokoknya yang paling tidak (at least) harus terkait dengan tempo, ritme, dan keharmonisan nada-nada

atau bunyi. Buku ini sangat membantu untuk menuliskan atau mengetahui konsep seni pertunjukan dapat dipahami merupakan sebuah ungkapan atau ekspresi manusia yang memainkan alat musik dan ekspresi penonton ketika melihat pertunjukan seni di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang.

## **F. Metode Penelitian**

Salah satu metode penelitian kualitatif yang sistematis dalam mengkaji atau meneliti sesuatu objek secara alamiah.<sup>3</sup> Melalui penggunaan metode ini, penelitian bukan hasil dari ukuran, jumlah (kuantitas), melainkan makna (kualitas) dari fenomena yang diamati. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah ingin mencari lebih dalam mengenai suatu objek yang diteliti sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tahapan untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu:

### **1. Pendekatan**

Pendekatan berkaitan erat dengan model analisis yang akan digunakan. Melalui pendekatan akan mempermudah menganalisis terhadap objek dan memberikan nilai objektivitas serta membatasi wilayah penelitian. Penulis akan menggunakan pendekatan etnomusikologis. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>3</sup>Andi prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 24.

pendekatan etnomusikologis yang dimana pendekatan Etnomusikologis menggunakan beberapa ilmu atau biasa disebut multi disiplin yang diperlukan penulis dalam penelitian.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai suatu proses menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, sebagai berikut:

### **a. Studi Pustaka**

Merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam objek penelitian. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Terkait dengan itu, data kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku kebudayaan, jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang membahas tentang kebudayaan, tradisi atau ritual di Indonesia khususnya di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan untuk mencari informasi tentang objek yang akan diteliti. Dengan mencari data tersebut penulis

mengunjungi beberapa tempat seperti perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan wilayah Makassar, serta menggunakan koleksi buku pribadi.

#### **b. Observasi**

Pengumpulan data di lapangan merupakan unsur penting dalam penelitian ini atau merupakan data yang diperoleh dari observasi. Untuk memperoleh data yang valid dan maksimal dibutuhkan beberapa teknik sebagai pendukung yaitu pada saat penelitian melakukan observasi awal dengan cara penelusuran langsung kelapangan di Desa Salo Bompong Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lokasi agar dapat melihat secara langsung objek yang diteliti. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis ke lokasi untuk penelitian di Desa Salo Bompong Kecamatan Wattang Sidenreng Rappang yang ada di Kabupaten Sidrap dengan melihat langsung Kelompok Kecapi Empat Sekawan baik secara teks maupun konteks.

#### **c. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi dari informan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Wawancara sangat penting dalam teknik pengumpulan data. Dengan wawancara akan mendapatkan data-data penelitian dari hasil bertanya langsung atau komunikasi kepada nara sumber terkait dengan objek. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber pelaku Kelompok Kecapi Empat Sekawan diantaranya, Sabri, Arkas, La Geno, dan Ceppie. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa tokoh masyarakat yang mengetahui keberadaan kelompok tersebut diantaranya Musyafir dan H. Damis Kattang sebagai pengrajin alat musik tradisional kecapi yang ada di Kabupaten Sidrap. Wawancara dilakukan kepada pelaku, tokoh masyarakat dalam hal ini seniman atau budayawan yang ada di Kabupaten Sidrap.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam segala peristiwa objek yang diteliti berupa audio, foto, audio visual. Alat yang dipakai untuk merekam suara, foto dan audio visual yaitu *Sony x performance*. Di sisi lain, penulisan ini juga akan mencari data atau informasi dari hasil dokumen-dokumen peninggalan, catatan terdahulu yang sesuai dengan objek kajian.

### **3. Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu data yang telah diperoleh baik melalui

penciptaan ataupun dengan wawancara dari responden. Setelah keseluruhan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, dikelompokkan sesuai permasalahan penelitian dan dianalisis dengan metode deskriptif dalam hal penelitian kualitatif.

### **G. Sistematika Penulisan**

Hasil dari penelitian ini disusun dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi. Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab dengan kerangka sebagai berikut:

Bab I: Berisi tentang alasan pemilihan objek, permasalahan yang ditemukan, dan mengkaji permasalahan dalam skripsi tersebut. Bagian ini terdiri dari tujuh sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Gambaran umum kesenian yang ada di masyarakat Desa Salo Bompong Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidrap, kesenian, Adat istiadat, Agama dan kepercayaan, Asal usul Kelompok Kecapi Empat Sekawan, serta proses pembuatan alat musik kecapi.

Bab III: Tentang bentuk penyajian musik Kelompok Kecapi Empat Sekawan dan fungsi Kelompok Kecapi Empat Sekawan dalam upacara *Makkulawi* yang ada di Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).

Bab IV: Penutup, Kesimpulan dan Saran.